

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh:

**ROSELLY AIDAH**

**NIM : 2012210799**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Roselly Aidah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 November 1993  
N.I.M : 2012210799  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29-02-2016

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 03-03-2016

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

# PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Roselly Aidah**

**STIE Perbanas Surabaya**

[2012210799@students.perbanas.ac.id](mailto:2012210799@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Firm value the value of the company are certain conditions that have been achieved by a company and related to the stock price. the objective of this research is to analyses the impact of company's performance, good corporate governance, and corporate social responsibility on firm value. The statistical method used is multiple regression analysis. Using the data from 60 observations manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. The results show that performance of the company are measured by Return on Equity significant positive effect to the firm value, Debt to Equity Ratio insignificant negative to the firm value, Good Corporate Governance is measured by the board size and audit committee insignificant effect to the firm value, while managerial ownership significant negative effect to the firm value, and Corporate Social Responsibility significant positive effect to the firm value. the implications of this research are companies should further improve its performance by increasing ROE, increase disclosure of CSR which helps investors to obtain information about the company, and also increase the proportion of shareholding to management so that it can help increase the value of the company*

*Key words : firm value, performance of company, good corporate governance, corporate social responsibility.*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dunia bisnis semakin kompetitif di era globalisasi saat ini. Cara perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan memiliki nilai yang tinggi di mata investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak mampu bertahan dalam persaingan akan menyebabkan investasi turun sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

diantaranya yaitu kinerja perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan memberi pengaruh kuat terhadap harapan investor. Investor akan lebih senang dengan perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan, hal ini mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Permintaan saham yang tinggi dengan penawaran tetap menyebabkan harga saham naik atau

meningkat, sehingga mempengaruhi tingginya nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian sekarang menggunakan dua indikator yaitu pada rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan rasio *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan. Semakin besar ROE, maka semakin baik pula bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, maka menunjukkan besarnya porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva perusahaan dan akan berisiko bagi perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah *Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholdernya* (Adrian Sutedi, 2012:1). Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku, akan membuat investor merespon secara positif perusahaan dan mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Di dalam penerapan *Good Corporate Governance* oleh beberapa perusahaan, terdapat beberapa aspek diantaranya

*board size*, *audit committee* dan kepemilikan manajerial.

Dewan komisaris merupakan organ yang bertanggung jawab secara kolektif dan dipercaya dalam melakukan pengawasan perusahaan. Besarnya dewan komisaris dalam menjalankan perusahaan dipercaya mampu melakukan pemantauan perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan respon positif para investor. Namun hal ini berbeda jika jumlah dewan komisaris yang terlalu besar, maka akan menyebabkan ketidakefektifan dalam menjalankan tugas dan dapat terjadi ketegangan antar dewan sehingga timbul komunikasi buruk.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas secara independen membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. Komite audit menjalankan peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan (Rouf, 2011). Semakin baik kualitas komite audit dalam membantu menjalankan tugas yang diberikan dewan komisaris, memiliki kecenderungan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial dipercaya mampu mengurangi masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham yang memiliki kepentingan berbeda. Dengan menyamakan kepentingan manajer dan pemegang saham, diharapkan manajer mampu menjalankan visi misi perusahaan yang sejalan dengan para pemegang saham, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan dimana perusahaan itu berada. Pelaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konsisten dalam jangka panjang akan

meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat, dan hal itu akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dalam negeri maupun luar negeri yang sama dengan penelitian saat ini, yakni penelitian oleh Wahyu Ardimas & Wardoyo (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. kemudian penelitian oleh Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede (2012) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menunjukkan bahwa *board size* berdampak negatif dan *audit committee* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Penelitian Rouf (2011) yang menunjukkan bahwa *board size* dan *audit committee* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Sri Sofyaningsih & Pancawatoi (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Arief Raharjo & Indira (2014) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dan Terakhir penelitian oleh Olivia Tjia & Lulu (2012) yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki efek terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan perbedaan kesimpulan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DI-PAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Brigham dan Houston, 2010 : 10). Nilai perusahaan juga bisa diartikan sebagai sebuah situasi tertentu yang sudah diraih oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2010 : 7). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang diinginkan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Brigham dan Houston, 2010 : 7) Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan investor kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan yang terekspresikan adalah harga pasar saham bursa efek (Alfredo Mahendra, Luh Gede, dan A.A Gede, 2012). Menurut Wahyu Ardimas & Wardoyo (2014), pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting pada perusahaan, karena dapat mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi. Baik dilihat dari kemampuan

perusahaan itu menghasilkan laba maupun dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan diukur dengan ROE dan DER.

ROE adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya (Wahyu Ardimas & Wardoyo, 2014)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sofyan Syafri Harahap, 2013: 303). Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang, namun bagi pemegang saham sebaiknya besar.

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1967) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika pemegang saham atau investor (*principle*) mempekerjakan manajemen yang mengelola perusahaan (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Teori keagenan berkaitan adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Adanya pemisahan antara *principal* dan pengelolaan oleh manajemen (*agent*) cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara *principal* dan *agent*. Konflik keagenan dapat semakin meningkat karena *principal* tidak dapat selalu memonitor

aktivitas manajemen untuk memastikan apakah manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga dibutuhkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik keagenan.

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol konflik keagenan adalah dengan menerapkan *monitoring* melalui tata kelola perusahaan yang baik. Konsep ini diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *returns* atas dana yang telah mereka investasikan, memberikan keyakinan bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, serta membantu investor dalam mengontrol para manajer.

#### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Leland dan Pyle (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan. (Scott, 2012: 475)

Menurut Olivia Tjia & Lulu S. (2012), Teori sinyal merupakan teori yang membahas dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal, karena terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri tersebut itu perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi di sisi keuangan maupun non-keuangan. Informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan salah satunya adalah informasi tentang tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

## **Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Dalam teori *stakeholder*, Nor Hadi (2011:93) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*), namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada kalangan sosial kemasyarakatan (*Stakeholder*). Tanggung jawab yang semula hanya diukur pada sebatas indikator ekonomi dalam laporan keuangan, kini harus memperhitungkan faktor-faktor sosial. Perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholders*, karena *stakeholders* memiliki dampak positif maupun negatif terhadap kelangsungan bisnis. Mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tak langsung dalam setiap aktivitas maupun yang diambil dan dilakukan perusahaan.

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat pengungkapan CSR dengan prinsip akuntabilitas kepada *stakeholders*.

## **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Muh. Arief Effendi (2009:9). "*Good Corporate Governance* Seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance*

(GCG) dalam penelitian diproksikan menggunakan:

1. *Board Size* (Ukuran dewan komisaris)

*Board size* atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan, sementara dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan (Muh. Arief Effendi 2009:9). Jumlah personel dewan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Menurut Gill dan Obradovich (2012) terdapat beberapa kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang besar akan berakibat pada kurangnya diskusi yang berarti sehingga mengurangi keefektifan mengurus dan mengawasi perusahaan.

2. *Audit Committee* (Komite Audit)

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), mendefinisikan komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan (Muh Arief Effendi, 2009:25). Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sri Sofyaningsih dan Pancawati H. (2011) Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan

saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan perusahaan. Kepemilikan manajerial juga diyakini akan mengurangi konflik keagenan dan akan menjadikan manajer lebih tanggung jawab karena manajer juga memiliki saham pada perusahaan tersebut.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* (Nor Hadi, 2011:48), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi sekaligus peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, serta peningkatan kualitas masyarakat sekitar. Crowther David (2008) dalam Nor hadi (2011:59) menguraikan prinsip-prinsip CSR menjadi tiga, yaitu:

1. *Sustainability*, menjelaskan bahwa dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan.
3. *Transparency*, berperan dalam mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban dan berbagai dampak lingkungan.

Dalam penelitian ini hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan diidentifikasi berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan jaringan organisasi non-pemerintah yang bertujuan mendorong keberlanjutan dan pelaporan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG).

### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Nilai perusahaan**

*Returns on Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang dikeluarkan perusahaan. ROE merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan investasi saham. Baik-buruknya prestasi perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola modal investasi yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfredo, Luh Gede, dan A.A Gede (2012) bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

**H1** : *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri (Mareta, Siti Ragil, dan Sri Mangesti, 2014). Besarnya hutang akan meningkatkan risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban berupa bunga, dan pokoknya, sehingga risiko kebangkrutan semakin tinggi. (Sri Sofyaningsih, 2011). Namun disisi lain penggunaan hutang akan menguntungkan apabila iklim bisnis sedang baik, sehingga manfaat dari penggunaan hutang akan lebih besar

dan mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih (2011) dan Alfredo Mahendra (2012) DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

**H2** : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Board Size* Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran dewan komisaris (*Board Size*) merupakan jumlah anggota dewan komisaris baik dalam berasal dari internal maupun eksternal. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan dalam *agency problem* bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin sulit dalam menjalankan tugasnya, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. Namun disisi lain dengan jumlah dewan komisaris lebih sedikit juga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena terlalu sedikitnya dewan yang mengawasi daripada anggota dewan yang diawasi sehingga fungsi pengawasan menjadi tidak maksimal dan tidak efektif.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) bahwa besarnya ukuran dewan komisaris tidak dapat mendukung pada perusahaan-perusahaan di Amerika karena memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan amerika menggunakan ukuran dewan komisaris secara optimal berdasarkan ukuran perusahaan.

**H3** : *Board Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Audit Committee* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Audit committee* merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan, pengelolaan, dan peningkatan kualitas laporan keuangan, serta pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam perusahaan. Kualitas dan karakteristik komite audit dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh terhadap hasil kualitas laporan keuangan dimana juga akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin baik kualitas komite audit yang dipekerjakan, maka ada kecenderungan kualitas perusahaan juga ikut baik, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Namun disisi lain semakin baik dan besar kualitas komite audit *independent* yang direkrut maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar jasanya sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) bahwa komite audit yang besar, dapat mendukung perusahaan-perusahaan di Amerika karena membantu meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal.

**H4** : *Audit Committee* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan yang dipercaya mampu mengurangi adanya konflik keagenan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi

kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, sehingga mampu meningkatkan prestasi perusahaan dimana akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih (2011) bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial berimplikasi pada nilai perusahaan. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan.

**H5** : Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

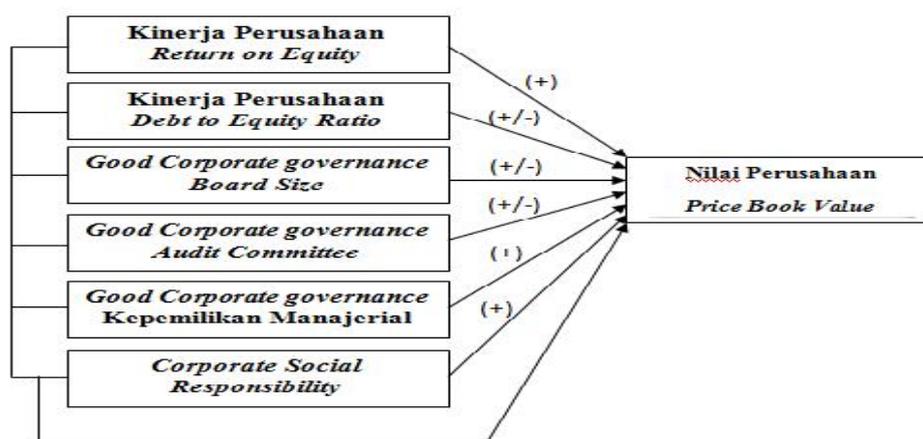
**Pengaruh Corporate Social Responsibility Index Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal, adanya pengungkapan CSR bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi serta memberi keterangan kepada investor tentang apa saja yang sudah perusahaan lakukan kepada lingkungan, masyarakat, maupun karyawan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai sebuah keunggulan kompetitif dalam mengembangkan

perusahaannya. Perusahaan yang memiliki kinerja, lingkungan, dan sosial yang baik, maka investor akan memberikan respon positif kepada perusahaan melalui peningkatan harga saham. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kinerja, lingkungan, dan sosial yang tidak baik, maka investor akan merasa ragu melalui penurunan harga saham, hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Raharjo dan Indira Djanuarti (2014) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Olivia Tjia dan Lulu Setiawati (2012) dan Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) yang menunjukkan bahwa CSR dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

**H6** : *Corporate Social Responsibility Index* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada periode 2010-2014 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang pernah publikasi mengenai kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit berturut-turut periode 2010 – 2014
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan berturut-turut periode 2010 – 2014

Dari 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan yang kemudian akan dikalikan sebanyak periode penelitian yaitu selama lima tahun mulai dari periode 2010 – 2014 sehingga ada 60 observasi.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara pada periode 2010-2014 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data. Dokumentasi didapat melalui publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

### Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Variabel bebas yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER). *Good Corporate Governance* diproksikan dengan *Board Size*, *Audit Committe*, dan kepemilikan manajerial, Serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)

### Definisi Operasional Variabel

#### *Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai investor kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai perusahaan dapat diukur dengan

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

#### *Returns on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity*, ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan, didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio antara total hutang terhadap total ekuitas. DER digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dapat diukur dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### *Board Size*

*Board Size* merupakan jumlah seluruh anggota komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun yang berasal dari eksternal. *Board Size* dapat diukur dengan menggunakan:

**BS = Jumlah Dewan Komisaris**

#### **Ukuran Audit Committee**

Merupakan jumlah komite audit secara keseluruhan, baik internal maupun eksternal yang terdapat dalam perusahaan bersangkutan. *Audit Committee* merupakan dapat diukur dengan menggunakan

**Audit Committee = Jumlah Komite Audit**

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan:

$$KM = \frac{\text{total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

#### **Corporate Social Responsibility Index (CSRI)**

CSRI merupakan sebuah pengukuran CSR dimana CSR diukur menggunakan pembobotan 79 item yang dibagi dalam enam kategori, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja tenaga kerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial, dan kinerja produk. Perhitungan CSR dapat dilakukan dengan menggunakan:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = *Index of Corporate Social Responsibility* untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

$n_j$  = Jumlah item untuk perusahaan j

Analisis uji hipotesis menggunakan metode *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut :

$$PBV = +_1 ROE + +_2 DER + +_3 BS + +_4 AC + +_5 KM + +_6 CSRI + e$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

= Konstanta

$_1, _2, \dots, _6$  = Koefisien regresi

TAG = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DPR = *Board Size*

AC = *Audit Committee*

KM = *Kepemilikan Manajerial*

CSRI = *Corporate Social Responsibility Index*

e = *Error Term*

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian ini yaitu variabel *Price to Book Value, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Board Size, Audit Committee, Kepemilikan Manajerial, dan Corporate Social Responsibility Index*. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PBV	60	0.230	4.750	1.12385	0.790288
ROE	60	-0.200	0.188	0.05089	0.089350
DER	60	0.039	2.678	0.96725	0.680259
BS	60	2	9	4.60	1.985
AC	60	3	4	3.22	0.415
KM	60	0.0000	0.7000	0.085917	0.1936157
CSRI	60	0.030	0.270	0.12250	0.055437

Pada tabel 1 variabel PBV minimum sebesar 0.230 kali. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada sampel dihargai jauh lebih rendah dibanding dengan nilai bukunya, artinya investor tidak memandang perusahaan memiliki sebuah prospek yang dapat memberikannya keuntungan besar, sehingga sampel perusahaan tersebut tidak mendapatkan kepercayaan dari investor. PBV maksimum sebesar 4.750 kali menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga 4.750 kali lebih tinggi dari pada nilai bukunya, artinya perusahaan memiliki prospek yang baik dimata investor, sehingga investor sangat mempercayai akan prospek sampel perusahaan tersebut.

ROE minimum sebesar -0.200 .Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dimiliki oleh sampel perusahaan lebih kecil dari sampel lainnya, sehingga mendapat kerugian sebesar 20% dari total modal yang dimilikinya. Sedangkan ROE maksimum sebesar 0.188. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba bersih yang besar dari pengelolaan modalnya, yaitu sebesar 18.8%.

DER minimum sebesar 0.039 kali yang menunjukkan bahwa pembiayaan investasi yang dilakukan sampel perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan ekuitas, sehingga perusahaan tidak melakukan utang

besar. DER maksimum sebesar 2.678 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal dari hutang oleh perusahaan lebih banyak dibanding ekuitas perusahaan.

Jumlah dewan komisaris (*board size*) minimum sebanyak 2 orang, sedangkan *board size* maksimum sebanyak 9 orang. Adapun jumlah dewan komisaris yang sering muncul (modus) sebesar 14 observasi dari 60 observasi dimiliki oleh data *board size* dengan jumlah personil sebanyak 5 orang

Jumlah *audit committee* minimum sebanyak 3 orang, sedangkan jumlah *audit committee* maksimum sebesar 4 orang. Adapun jumlah *audit committee* yang sering muncul (modus) sebanyak 47 observasi dari 60 observasi dimiliki oleh data *audit committee* dengan jumlah sebesar 3 orang.

Kepemilikan manajerial minimum sebesar 0.000. Hal ini dikarenakan sampel tersebut sebagian besar kepemilikan sahamnya dimiliki oleh institusional dan masyarakat dari pada kepemilikan manajerial, sedangkan kepemilikan manajerial maksimum sebesar 0.7, Hal ini menunjukkan sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh pimpinan direksi (manajerial) yakni sebesar 66.47%. Selain itu dewan direksi (direktur utama) pada sampel perusahaan juga memiliki peranan atau andil besar dalam pengambilan keputusan perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* minimum sebesar 0.025. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya dapat mengungkapkan 2.5% dari total 79 item sebesar 2 skor dan *Corporate Social Responsibility* maksimum sebesar

0.266. Hal ini menunjukkan bahwa sampel tersebut memiliki prosentasi terbesar dalam mengungkapkan CSR sebesar 26.6% dari sampel perusahaan yang ditetapkan.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sign.	r <sup>2</sup>
Constant	0.280	0.371		0.712	
ROE (X <sub>1</sub> )	3.880	3.634	1.674	0.001	0.1998
DER (X <sub>2</sub> )	-0.232	-1.684	± 2.006	0.098	0.0506
BS (X <sub>3</sub> )	0.031	0.625	± 2.006	0.535	0.0074
AC (X <sub>4</sub> )	0.080	0.349	± 2.006	0.729	0.0023
KM (X <sub>5</sub> )	-1.350	-2.600	1.674	0.012	0.1129
CSRI (X <sub>6</sub> )	4.812	2.509	1.674	0.015	0.1063
<b>F<sub>hitung</sub> = 5.960</b>			<b>F<sub>tabel</sub> = 2.280</b>		
<b>R<sup>2</sup> = 0.403</b>			<b>Sign. = 0.000</b>		

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> ROE sebesar 3.634. selanjutnya menentukan t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan df = 53, maka dapat diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 1.674. hal ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yakni 3.634 > 1.674, maka kesimpulannya H<sub>1</sub> diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> DER sebesar -1.684. selanjutnya menentukan t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan df = 53, maka dapat diperoleh t<sub>tabel</sub> -sebesar 2.006. hal ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yakni -1.684 > -2.006. Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat signifikan, DER memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 0.098 > 0.05. Dari dua hasil analisis tersebut, maka kesimpulannya H<sub>1</sub> ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> board size sebesar 0.534. Selanjutnya menentukan t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan df = 53, maka dapat diperoleh t<sub>tabel</sub> -sebesar 2.006. Hal ini menunjukkan bahwa board size memiliki t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> yakni 0.625 < 2.006. Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat signifikan, board size memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 0.535 > 0.05. Dari dua hasil analisis tersebut, maka H<sub>1</sub> ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa board size secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> audit committee sebesar 0.292. selanjutnya menentukan t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan df = 53, maka dapat diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 2.006. Hal ini menunjukkan bahwa audit committee memiliki t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> yakni 0.349 < 2.006. Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat signifikan, audit committee memiliki tingkat signifikansi

lebih besar daripada tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu  $0.729 > 0.05$ . maka kesimpulannya  $H_1$  ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa *audit committee* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  kepemilikan manajerial sebesar  $-2.778$ . Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.05$  dengan  $df = 53$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $1.674$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni  $-2.600 < 1.674$ . Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat signifikan, kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu  $0.012 < 0.05$ . Dari dua hasil analisis tersebut, maka kesimpulannya  $H_0$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh tidak positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  CSRI sebesar  $2.726$ . selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.05$  dengan  $df = 53$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $1.674$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2.509 > 1.674$ . Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat signifikan, CSR memiliki tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $0.015 < 0.05$ . Dari dua hasil analisis tersebut, maka kesimpulannya  $H_1$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa CSRI secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 2, koefisien ROE bernilai positif sebesar  $3.880$  dan nilai  $r^2$  sebesar  $0.1998$  menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan ROE dalam mempengaruhi nilai perusahaan cukup besar dibandingkan variabel lain yakni sebesar  $19.98\%$ . Jadi dapat dijelaskan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfredo, Luh Gede, dan A.A Gede (2012) bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas & Wardoyo (2014) bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROE memberikan dampak yang positif bagi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ROE dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa efisien dan efektifnya perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor untuk aktivitas operasi perusahaan. Dengan besarnya ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi bagi para pemegang saham yang pastinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.3, koefisien DER bernilai negatif sebesar  $0.232$  dan nilai  $r^2$  sebesar  $0.0506$  menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan DER dalam mempengaruhi nilai perusahaan cukup

kecil yakni sebesar 5.06 %. Jadi dapat dijelaskan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfredo, Luh Gede, dan A.A Gede (2012) bahwa variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih (2011) bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan sebagian investor tidak begitu memperhatikan nilai DER, karena besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan (Alfredo, Luh Gede, dan A.A Gede, 2012). Selain jika penggunaan modal utang dengan iklim bisnis yang tidak menentu, maka manfaat penggunaan utang menjadi lebih kecil dari biaya bunga yang ditimbulkan.

#### **Pengaruh *Board Size* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa *board size* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.3, koefisien *board size* bernilai positif sebesar 0.031 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.0074 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan *board size* dalam mempengaruhi nilai perusahaan sangat kecil yakni sebesar 0.74%. Jadi dapat dijelaskan bahwa *board size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rouf (2011) bahwa variabel *board size* tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Board size* berpengaruh positif tidak signifikan, artinya banyaknya dewan komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan komposisi dewan komisaris tidak bisa hanya dilihat melalui tingkat kuantitas untuk meningkatkan nilai perusahaan, melainkan tingkat efektifitas dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas, dan remunerasi. Hal ini didukung oleh teori agensi yaitu : sifat manusia pada umumnya lebih mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan public, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, manusia selalu menghindari risiko. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang tinggi tidak menjanjikan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

#### **Pengaruh *Audit Committee* terhadap nilai perusahaan**

hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan *audit committee* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.3, koefisien *audit committee* bernilai positif sebesar 0.080 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.0023 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan *audit committee* dalam mempengaruhi nilai perusahaan sangat kecil yakni sebesar 0.23%. Jadi dapat dijelaskan bahwa *audit committee* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rouf (2011) yang menyatakan bahwa *audit committee* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa variabel *audit committee* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Audit committee* berpengaruh positif tidak signifikan, artinya keberadaan komite audit dianggap memiliki peranan yang sangat kecil dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan jumlah personil, dimana sebagian besar perusahaan memiliki komite audit berjumlah sama menyesuaikan ketentuan peraturan yang telah tercantum dalam Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit.

Hal lain yang dapat terjadi dengan semakin banyaknya jumlah komite audit tidak dapat menjamin kualitas kinerja yang diberikan bagus, efektif, dan efisien. Banyaknya komite audit juga menimbulkan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan yang secara otomatis keberadaan komite audit ini tidak bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.3, koefisien kepemilikan manajerial bernilai negatif

sebesar 1.350 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.1129 yang menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan cukup besar sebesar 11.29%. Jadi dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga tidak sesuai dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling yang menyatakan bahwa dengan kepemilikan manajerial dapat mengurangi adanya *agency conflict* dan akan membuat pihak *agent* lebih bertanggung jawab karena *agent* merasa ikut memiliki saham tersebut, sehingga hal ini akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan dikarenakan kepemilikan manajerial memiliki proporsi yang relatif sangat kecil dibandingkan dengan kepemilikan yang dimiliki publik atau pihak institusi. Morck (1988) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial akan berpengaruh besar jika mampu mencapai 5%-25%, sedangkan dibawah 5% tidak akan memberikan dampak yang besar dan tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme dalam mengurangi konflik keagenan. Penelitian ini juga menunjukkan dengan kepemilikan manajerial yang sangat sedikit tidak dapat membantu manajemen dalam berupaya meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan manajemen merasa saham yang dimilikinya tidak memberikan pengaruh apapun terhadap perusahaan, sehingga cenderung melakukan tindakan penyimpangan untuk mendapatkan

keuntungan pribadi karena sifat manajemen yang *opportunities*.

### **Pengaruh CSRI terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.3 koefisien ROE bernilai positif sebesar 4.812 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.1063 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan CSR dalam mempengaruhi nilai perusahaan cukup besar yakni sebesar 10.63%. Jadi dapat dijelaskan bahwa CSRI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arief Raharjo dan Indira Djanuarti (2014) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Olivia Tjia dan Lulu Setiawati (2012) dan Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) yang menunjukkan bahwa CSR dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

ROE, DER, *board size*, *audit committee*, kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *board size*, *audit committee* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

dan *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, hal ini meliputi :(1)Rasio yang digunakan dalam proksi kinerja perusahaan hanya menggunakan ROE dan DER, (2)Rasio yang digunakan dalam proksi CSR hanya menggunakan CSRI, (3)Kontribusi variabel bebas yang lebih kecil yakni sebesar 40.3% dibandingkan kontribusi variabel lainnya diluar model yang ditetapkan sebesar 59.7%.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka saran yang diberikan adalah:

(1)Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio yang lebih banyak lagi dalam proksi kinerja perusahaan, GCG, maupun CSR. Misalnya pada proksi variabel kinerja perusahaan dapat ditambahkan rasio aktivitas seperti maupun rasio likuiditas. Pada GCG bisa menambahkan kepemilikan institusi, dan dalam proksi CSR bisa menambahkan pasca imbalan kerja.

(2)Peneliti selanjutnya sebaiknya juga dapat menggunakan rasio selain yang digunakan oleh peneliti, hal ini dikarenakan masih kurangnya kontribusi yang diberikan variabel yang dipilih peneliti dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Adrian Sutedi. 2012. "*Good Corporate Governance*". Sinar Grafika: Jakarta

Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*,

- Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2 pp. 130-138
- Arief Raharjo & Indira Djanuarti (2014). "Corporate Governance In The Effort Of Increasing The Company's Value". *Diponegoro Journal of Accounting*. ISSN 2337-3806 Vol. 3, No. 1 pp. 1-10.
- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat: Jakarta
- Gill, Amarjit and John D. Obradovich. (2012) "The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms" *International Research Journal of Finance and Economic*. ISSN 1450-2887. Issue 91.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1967. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.3, No. 4.pp. 305-360.
- Muh. Arief Effendi. 2009. "The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi".Salemba Empat: Jakarta
- Nor Hadi. 2011. Corporate Social Responsibility. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Olivia Tjia & Lulu S. (2012). "Effect of CSR Disclosure to Value of the Firm: Study for Banking Industry in Indonesia". *World Journal of Social Sciences*, Vol. 2, No. 6, September 2012 Issue.pp.169 – 178
- Rouf, Abdur. (2011) "The Relation Between Corporate Governance and value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh". *The International Journal of Applied Economics and Finance*. ISSN 1991-0886, Vol. 5, No. 3, pp. 237-244
- Scott, William R. 2012. Financial Accounting Theory. Sixth Edition Canada: Pearson Prentice Hall
- Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih. 2011. "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan".*Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No.1, Mei 2011, pp. 83-96. Universitas Stikubank Semarang.
- Wahyu Ardimas & Wardoyo. (2014). "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei". *Research Methods And Organizational Studies*. ISBN: 978-602-70429-1-9 pp. 231-238